

Analisis Literasi Informasi Pengguna Taman Baca Yayasan Pendidikan SDIT Al-Ikhlas Medan

Yusniah¹, Hannum Angginami², Dinda Salsabilla Mahendra³, Juni Yanti⁴, Rizki Mahyani Br Hasibuan⁵,

^{1,2,3,4,5} Prodi Ilmu Perpustakaan FIS Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

yusniah93@uinsu.ac.id, hannumangginami@gmail.com,

dindasalsabilla115@gmail.com, juniyanti060220@gmail.com,

rizkimahyani@gmail.com

ABSTRACT

Information literacy analysis of SDIT Al-Ikhlas reading garden is the focus of this research. Examination of information literacy in the reading garden of the SDIT Al-Ikhlas educational foundation is the subject of this study. Through direct interviews and documentation, this study used a qualitative research approach. Based on the findings of this study, children's magazines, math and science comics, and children's magazines are types of children's collection materials that can be found in reading gardens. Children's comics are the type of children's collection material that is most often read and used, while children's magazines are the type of children's collection material that is rarely used or read.

Keywords : Literacy, Information, Reading Center of Sdit Al- Ikhlas Medan

ABSTRAK

Analisis literasi informasi taman baca SDIT Al-Ikhlas menjadi fokus penelitian ini. Pemeriksaan literasi informasi taman baca yayasan pendidikan SDIT Al-Ikhlas menjadi subjek penelitian ini. Melalui wawancara langsung dan dokumentasi, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Berdasarkan temuan penelitian ini, majalah anak, komik matematika dan sains, dan majalah anak merupakan jenis bahan koleksi anak yang dapat ditemukan di taman bacaan. Komik anak merupakan jenis bahan koleksi anak yang paling sering dibaca dan digunakan, sedangkan majalah anak merupakan jenis bahan koleksi anak yang jarang digunakan atau dibaca.

Kata Kunci : Literasi, Informasi, Taman Baca Sdit Al- Ikhlas Medan

PENDAHULUAN

UU No.2 menekankan pentingnya peningkatan kualitas SDM 20 Tahun 2003 melalui pengajaran. Tersedia metode pendidikan formal dan informal. Hal ini harus dilakukan untuk mengantisipasi dampak globalisasi, khususnya pada teknologi informasi. Terciptanya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu program pendidikan yang telah memberikan kontribusi bagi keberhasilan pengembangan industri pendidikan sebagai hasil dari program pemerintah yang ditindaklanjuti dan dilaksanakan.

Salah satu program pemerintah adalah pembuatan program pendidikan berupa program pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Menurut pasal 26 ayat 4 Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga seperti kursus, lembaga pelatihan, kelompok

belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan satuan pendidikan yang sejenis.

Bagi yang sudah melek huruf, maupun bagi yang putus sekolah atau tamat sekolah tetapi tidak melanjutkan sebagai bekal untuk pengembangan diri, bekerja atau berusaha mandiri dalam setiap kegiatannya, kegiatan TBM juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan dalam masyarakat secara keseluruhan.

Menurut psikolog, tahun-tahun formatif kehidupan seseorang sangat menentukan bagi perkembangan kepribadiannya. Menurut Eliasa (2011), inti dari pendidikan karakter adalah membantu individu dalam mengembangkan perilaku adaptif. Akan terjadi internalisasi nilai-nilai moral dalam diri anak. dan perilaku jika pendidikan karakter ini dilakukan sejak dini. sehingga prinsip-prinsip moral tersebut lambat laun akan membentuk kepribadian anak. Perilaku positif akan berkembang pada anak jika ditanamkan nilai-nilai luhur.

Melalui penghimpunan dan kegiatan penyadaran masyarakat, TBM bertujuan untuk memenuhi kebutuhan membaca masyarakat dan memberikan layanan. TBM harus terus aktif melakukan inovasi kegiatan agar dapat memenuhi perannya. mereka dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Terkait sifat inovatif dari kegiatan TBM, Yayasan Pendidikan TBM SDIT Al-Ikhlas Medan merupakan salah satu TBM di Medan yang berupaya memasyarakatkan membaca di kalangan masyarakat umum. Kegiatan inovatif yang ditawarkan oleh Yayasan Pendidikan TBM SDIT Al-Ikhlas Medan antara lain senam, diskusi, mewarnai, tutoring, dan lomba Agustus. Hal ini didukung dengan kajian singkat yang dilakukan peneliti sebagai bagian dari kajian minat baca di Yayasan Pendidikan TBM SDIT Al-Ikhlas Medan. Oleh karena itu, kajian ini berganti nama menjadi " Analisis Literasi Informasi Pengguna Taman Bacaan di Yayasan Pendidikan SD Al-Ikhlas Medan" oleh peneliti.

METODE PENELITIAN

Dalam tulisan ini, penelitian kualitatif digunakan sebagai metode penelitian. Menurut Sugyono (2005), penelitian kualitatif meneliti kondisi objek alam dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian kuantitatif, di sisi lain, dimulai dengan data, menggunakan teori yang ada sebagai dasar penjelasan, dan diakhiri dengan teori. Selain itu, dikumpulkan data kualitatif dari sumber primer dan sekunder, seperti artikel yang ditulis oleh para ahli dan temuan penelitian. Dokumentasi dan wawancara langsung digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, Yayasan Pendidikan Taman Bacaan SDIT Al-Ikhlas Medan Jl. Jamin Ginting Pasar VII No. 54 Padang Bulan dipilih sebagai subjek penelitian mini ini, dan peneliti melakukan Analisis Literasi Informasi di sana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Taman Baca Masyarakat

Salah satu fasilitas dan program pendukung yang pada intinya bertujuan untuk mendorong dan mendukung arah keberlanjutan Program Pendidikan Keaksaraan adalah Taman Bacaan Masyarakat. Untuk memastikan warga belajar dapat memanfaatkan TBM secara maksimal, berbagai alternatif pengelolaan diperlukan untuk menjamin kesinambungannya.

Sutarno (2006:19) menegaskan bahwa Taman Bacaan Masyarakat bertanggung jawab atas pembangunan, pengelolaan, dan pengembangannya, serta berhak atas hak-hak masyarakat setempat. Dalam hal ini perlu adanya tanggung jawab bersama dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Kepemilikan (sense of belonging). Namun demikian, Holik (2013:56) menjelaskan bahwa keberadaan TBM di masyarakat dengan berbagai aktivitasnya telah memberikan alternatif pilihan bagi masyarakat untuk mengakses ilmu pengetahuan, menggali dan menganalisis data yang dibutuhkan, dan tempat yang aman untuk rekreasi keluarga.

Tersedianya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu sarana untuk membangkitkan budaya belajar melalui masyarakat pembaca. TBM merupakan suatu pendirian/tempat yang memberikan bahan-bahan bacaan yang dibutuhkan oleh daerah setempat, dan sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan membaca daerah setempat. dan menguasai program peningkatan kemampuan (Cabang Pelatihan Umum, 1989).

Satu kemungkinan kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa definisi tersebut adalah bahwa taman bacaan masyarakat merupakan suatu lokasi atau wadah yang dimiliki, dikelola, dan dikembangkan oleh masyarakat sebagai salah satu penyedia informasi bagi masyarakat yang berada di sekitarnya.

Fungsi Taman Baca Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Fasilitas masyarakat untuk belajar
2. cara bersenang-senang (rekreasi) dan memanfaatkan waktu dengan membaca buku dan sumber informasi lainnya sehingga orang dapat mempelajari hal baru yang akan membantu mereka menjalani kehidupan yang lebih baik.
3. Menurut Kusnadi (2008), sarana informasi berupa buku dan bahan bacaan lainnya sebagai jawaban atas kebutuhan warga terpelajar dan masyarakat luas.

Seperti terlihat dari fungsi tersebut, masyarakat, khususnya yang tidak mampu menyediakan bahan bacaan sendiri, membutuhkan kehadiran fisik dan mental TBM.

Peran Taman Baca Masyarakat

Pusat Bacaan Masyarakat berfungsi sebagai sarana belajar, pusat informasi, dan sarana rekreasi berbasis pembelajaran. Hal ini sejalan dengan peraturan yang

dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat yang merupakan bagian dari Direktorat Kementerian PNFI. dari Pendidikan Nasional.

Menurut peraturan tersebut, Pusat Bacaan Masyarakat adalah tempat atau ruang yang disediakan dengan tujuan untuk menyimpan, memelihara, dan memanfaatkan koleksi buku, majalah, surat kabar, dan materi multi media lainnya yang dapat dibaca, dipelajari, dan dipelajari. , dibahas, dan digunakan oleh masyarakat umum baik perorangan, kelompok, maupun lembaga (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2008). Realisasi ini menunjukkan bahwa taman bacaan masyarakat membutuhkan sarana prasarana yang memadai.

“Pemaksimalan ruang dan infrastruktur merupakan upaya penguatan dan peningkatan kualitas taman bacaan masyarakat guna meningkatkan minat baca masyarakat dan meningkatkan berbagai kegiatan literasi,” demikian Gong dan Irhkan.

Tujuan dari TBM yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat adalah untuk memudahkan warga dalam memperoleh bahan bacaan. Selain itu, TBM berkontribusi pada pengembangan budaya membaca dan kecintaan terhadap buku di kalangan mahasiswa yang mempelajari kewarganegaraan dan masyarakat. kurangnya fasilitas yang memungkinkan bagi individu yang baru melek huruf untuk mempertahankan dan meningkatkan keterampilan literasi mereka, antara lain, menjadi salah satu alasan TBM dimaksudkan untuk mendukung gerakan pemberantasan buta huruf. TBM juga bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses pendidikan jasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi informasi adalah Seperangkat Keterampilan untuk mengenali kapan informasi Dibutuhkan, baik itu untuk kepentingan akademisi Ataupun pribadi, termasuk lingkup tempat kerja; Melalui proses pencarian, penemuan dan Pemanfaatan informasi dari beragam sumber; serta Mengkomunikasikan pengetahuan baru ini dengan Efektif dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan Bahwa banyak negara maju yang menggunakan Literasi Informasi untuk meningkatkan kualitasPe asyarakatnya. Ada beberapa model Literasi Informasi yang diterapkan di Indonesia. Pemerintah memprogramkan pengembangan Progarm pendidikan dengan mengembangkan Taman Baca Masyarakat (TBM). Dari beberapa TBM yang telah diteliti, sebagian besar pemakai TBM di YAYASAN PENDIDIKAN SDIT AL-IKHLAS MEDAN telah Menerapkan Literasi Informasi, terbukti bahwa Mereka menyadari akan informasi yang Dibutuhkannya, dan mereka tahu bagaimana serta menggunakannya. Mereka Menggunakan informasi yang telah mereka dapat Sesuai dengan kebutuhan mereka. Ada yang Digunakan untuk mengerjakan tugas, Mengembangkan bisnis, dan usaha rumah tangga Mereka. Akan tetapi sebgian besar dari mereka Tidak menguji dan memilih sumber informasi, Karena keterbatasan sumber inforamsi yang Tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Pramudyo, G. N, M, R., I, Baiq, A., Meryta, A., Yanuar, D. (2018). Inovasi Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Jawa Tengah. *UNDIP E-Journal Systems (UEJS)* Vol 4, No. 1, 29-38.
- Saepudin, E., Sukaesih., Agus, R., (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Anak-Anak Usia Dini. Jawa Barat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* Vol.5 No.1, Juni 2017, hlm. 1-12.
- Suwanto, S., A. (2015). Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Baca Masyarakat. Jawa Tengah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* Vol.3 No.1, Juni 2015, hlm. 89-100.